

**PERISTIWA SENDORENG DI KECAMATAN SAMALANTAN
KABUPATEN BENGKAYANG (KAJIAN HISTORIS
TENTANG KONFLIK ETNIS DAYAK-MADURA
TERBESAR PERTAMA DI PROVINSI
KALIMANTAN BARAT
TAHUN 1979)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Antonia Yunita Fitria
09406249007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peristiwa Sendoreng di Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang (Kajian Historis tentang Konflik Etnis Dayak-Madura Terbesar Pertama di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1979)” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 September 2014

Pembimbing I

Terry Irenewaty, M. Hum

NIP. 195604281982032003

Pembimbing II

Zulkarnain, M. Pd

NIP. 197408092008121001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peristiwa Sendoreng di Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang (Kajian Historis tentang Konflik Etnis Dayak-Madura Terbesar Pertama di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1979)” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji tanggal 26 September 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

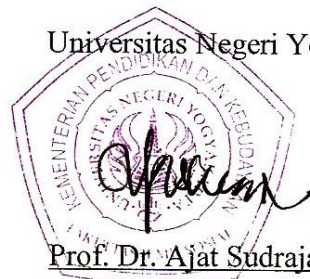


| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-------------------------|---------------|--|------------|
| Terry Irenewaty, M. Hum | Ketua Penguji |  | 7 Okt 2014 |
| Zulkarnain, M. Pd | Sekretaris |  | 7 Okt 2014 |
| Hj. Harianti, M. Pd | Penguji Utama |  | 7 Okt 2014 |

Yogyakarta, 7 Oktober 2014

Dekan FIS

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Antonia Yunita Fitria
NIM : 09406249007
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Peristiwa Sendoreng di Kecamatan Samalantan Kabupaten
Bengkayang (Kajian Historis tentang Konflik Etnis Dayak-
Madura Terbesar Pertama di Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 1979)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah ilmiah yang berlaku.

Apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 September 2014

Yang menyatakan,



Antonia Yunita Fitria

NIM. 09406249007

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa syukur kepada:

1. Orangtua kebanggaanku F. Paulus Godang dan Laurensia Antonia dengan iringan doanya yang tak pernah putus mendukung dan menyemangatiku.
2. Keempat kakak kandungku beserta suami (Silvia Ana & Alexander Lowa, Sesilia Sirafika & Herpinus, Hilaria Agnes & Boty, Agusta & Hendry), serta abang kandungku satu-satunya beserta istri (Fransiskus Yosep & Polena) sebagai penyemangatku menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga Besar Godang dan sanak famili di Bengkayang yang banyak memberikan motivasi dan salam sukses untukku.
4. Bapa Oa dan Mama Oa terkasih Benyamin Yos Jo & Rosalia Fernandez serta Wigbertus D.S. Jo yang tak pernah kehabisan kata-kata menyemangatiku menyelesaikan kuliah dan mengajarkan untuk selalu pantang menyerah terhadap segala rintangan yang ditemui selama kuliah maupun selama penulisan skripsi ini berlangsung.
5. Pak Konteng & Ibu Lanny Ira sekeluarga yang selalu mengingatkan dan memotivasiku bahwa kebanggaan orangtua adalah ketika anaknya berhasil.

Serta kupersembahkan skripsiku untuk Almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

MOTTO

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Sebab itu, janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

(Matius 7: 7-8, 6:34)

“Do the one thing you think you can not do. Fail at it. Try again. Do better the second time. The only people who never tumble are those who never mount the high wire. This is your moment. Own it.”

(Lakukan sesuatu yang kamu pikir kamu tidak bisa. Kalau pun kamu gagal, coba lagi. Lakukan lebih baik kali ini. Orang yang tidak pernah jatuh adalah yang tidak pernah mendaki naik, ini adalah hidupmu. Milikilah hidupmu.)

(Oprah Winfrey)

Keberhasilan seseorang adalah mampu membuat orang lain tersenyum melihat hasil kerjamu dan berkata “Sounds Good” (kedengarannya bagus).

(Penulis)

ABSTRAK

PERISTIWA SENDORENG DI KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG (KAJIAN HISTORIS TENTANG KONFLIK ETNIS DAYAK-MADURA TERBESAR PERTAMA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 1979)

Oleh
Antonia Yunita Fitria
NIM. 09406249007

Konflik antar etnis Dayak-Madura di Kalimantan Barat tercatat sudah terjadi sebelas kali pada rentang tahun 1950-1997. Salah satu dari sebelas konflik tersebut yang menjadi kajian dalam skripsi ini adalah tentang Peristiwa Sendoreng tahun 1979. Tujuannya adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya, kronologis kejadiannya, dan upaya perdamaian oleh pemerintah di daerah konflik tersebut.

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo. Tahap yang pertama adalah pemilihan topik yakni tentang Peristiwa Sendoreng 1979. Tahap kedua, heuristik atau pengumpulan sumber (sumber tertulis dan tidak tertulis). Tahap ketiga, verifikasi atau kritik sumber baik ekstern maupun intern. Tahap keempat, interpretasi atau penafsiran dalam mengkorelasi data yang telah terkumpul. Tahap kelima adalah historiografi atau penulisan sejarah sebagai hasil dari penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya Peristiwa Sendoreng adalah adanya kesenjangan sosial antara Dayak dan Madura; munculnya stereotip negatif dari kedua etnis; serta akibat adanya konflik yang berulang yang melibatkan kedua etnis tersebut. Awal kejadian adalah permasalahan sepele antara Asikin bin Asmadin (Madura) yang merasa terhina oleh kata-kata Sidik (Dayak) yang menegurnya untuk berhati-hati mengarit rumput agar tak terkena padi ketika mencari rumput di pematang sawah Sidik di Desa Sendoreng. Buntutnya Asikin membacok Sidik hingga meregang nyawa dan meninggal keesokan harinya di RS Bethesda Serukam. Tewasnya Sidik menyebabkan perang berkecamuk di Samalantan dan Monterado hingga merengut puluhan korban jiwa dan harta benda yang terbakar. Konflik mereda seminggu kemudian setelah aparat keamanan diturunkan dari Batalyon 641 “Beruang Hitam”, Brimob, Polres Sambas, Kodim 1202, dan Hansip-Wanra. Upaya pemerintah memediasi perjanjian damai bagi kedua etnis berhasil dilakukan, ditandai dengan dibangunnya Tugu Perdamaian di Samalantan dan Tugu Bendera di Monterado.

Kata Kunci: Peristiwa Sendoreng, Samalantan, Bengkayang, Konflik Etnis, Madura-Dayak, Kalimantan Barat, 1979.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peristiwa Sendoreng di Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang (Kajian Historis tentang Konflik Etnis Dayak-Madura Terbesar Pertama di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1979)”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, dorongan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkat dari Tuhan sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bpk. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bpk. M. Nur Rokhman, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
4. Ibu Terry Irenewaty, M. Hum selaku Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan masukan positif, mengayomi dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

5. Bpk. Zulkarnain, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II dan sebagai “Bapak Inspirasi” buat saya melalui saran, masukan, motivasinya kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen Pendidikan Sejarah yang telah mengajar, membimbing, dan mendidik dengan sepenuh hati, terutama Ibu Hj. Harianti, M. Pd yang telah membuat penulis tertarik untuk menulis skripsi tentang sejarah lokal.
7. Seluruh jajaran Sub-bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan yang telah membantu dan melayani pengurusan administrasi.
8. Seluruh staf UPT Perpustakaan UNY, Laboratorium dan Perpustakaan Pendidikan Sejarah, *Jogja Library Center*, Perpustakaan FIB UGM, Perpustakaan Kolese St. Ignatius, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, Lembaga Studi Dayak (LSD) Yogyakarta dan Perpustakaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak Kalimantan Barat.
9. Seluruh staf Badan Kesbanglinmas D.I. Yogyakarta, Badan Kesbang Pol Provinsi Kalimantan Barat, dan Badan Kesbang Pol Kabupaten Bengkayang yang telah membantu penulis mengurus surat perizinan penelitian.
10. Camat, Sekretaris Camat, dan seluruh jajaran staf Kecamatan Samalantan dan Kecamatan Monterado yang telah menerima penulis dengan baik selama melakukan penelitian.
11. Narasumberku yang kemudian nama-namanya disamarkan demi menjaga privasi narasumber: Pak Ub, Pak Nu, Pak So, Pak Tm, Pak Pip, dan Pak Fam yang telah dengan sabar meluangkan waktunya bercerita tentang Peristiwa Sendoreng 1979.

12. Pak Ricky Silalahi dan Bang Yeri (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkayang) yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.
13. Pak Andri beserta staf lainnya dari Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak Kalimantan Barat yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan literatur dan informasi yang berguna untuk penulisan skripsi ini.
14. Pak Hendrikus Clemen dan Pak Giring atas tulisannya yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi dan tak lupa pula banyak memberikan dorongan dan masukan yang sangat membangun kepada penulis serta senantiasa memberikan nasihat agar selalu optimis dalam menulis skripsi.
15. Teman-teman Bengkayang Jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2009 terutama *Pak Cik* “Nurdin” Hendi, *Pak Cik* Jhon Putra Sebalos, Kak Maya “Intan” Simorangkir, Endi si “Mbah Surip”, Willy Libau, dan Mas Supri, Ekta “Diuy”, Paulus “Prambanan”, Marsel Agus “Tio”, dan Bang Topan, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
16. Kawan-kawanku Jurusan Pendidikan Sejarah Angkatan 2010: Indri, Winda, Danu, Dani, Ageng, Itama, Titan, Handika, Ririn, Syeila Jo, Yuli, Iskandar, Leni, dan Nurul yang selalu ada dan saling memotivasi baik dikala sedih maupun senang.
17. Rekan-rekanku Mikhael Yoga Anes Lidang, Neneng, Mas Reko Pambudi, Rizal Izmi K.W., Wira Syaputra, Dek Yun, Imesh, Risa Ernika, Enenk Ningsih, Mas Sudir, Anastasia Yosi, Candra Baon, Wendy, dan Tete Alin yang tak segan-segan memberikan semangat kepada penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 16 September 2014

Yang menyatakan,

Antonia Yunita Fitria
NIM. 09406249007

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| DAFTAR ISTILAH..... | xvii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Kajian Pustaka..... | 10 |
| F. Historiografi yang Relevan..... | 15 |
| G. Metode Penelitian..... | 18 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 24 |

BAB II. SEBAB PERISTIWA SENDORENG DI KECAMATAN MONTERADO DAN KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 1979

| | |
|---|----|
| A. Sejarah Singkat Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang..... | 27 |
| 1. Kabupaten Sambas..... | 27 |
| 2. Kabupaten Bengkayang..... | 29 |
| B. Suku Dayak dan Suku Madura di Kecamatan Samalantan dan Kecamatan Monterado..... | 31 |
| 1. Suku Dayak..... | 31 |
| 2. Suku Madura..... | 36 |
| C. Penyebab terjadinya Peristiwa Sendoreng di Kecamatan Monterado dan Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang tahun 1979..... | 45 |

BAB III. KRONOLOGIS KEJADIAN PERISTIWA SENDORENG DI KECAMATAN MONTERADO DAN KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 1979

| | |
|--|----|
| A. Versi Majalah..... | 58 |
| 1. Majalah Tempo No. 41 Thn. IX 8 Desember 1979..... | 58 |
| 2. Potongan liputan berita mengenai Peristiwa Sendoreng 1979 yang dirangkum dalam buku berjudul “Sisi Gelap Kalimantan Barat Perseteruan Etnis Dayak-Madura 1997”..... | 60 |
| B. Versi Buku..... | 64 |

| | |
|---|----|
| C. Versi Narasumber..... | 66 |
| 1. Suku Dayak..... | 66 |
| 2. Suku Madura..... | 73 |
| BAB IV. UPAYA PENYELESAIAN PERISTIWA SENDORENG DI KECAMATAN MONTERADO DAN KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 1979 | |
| A. Penyelesaian Konflik..... | 77 |
| B. Pendirian Tugu Perdamaian di Samalantan dan Monterado..... | 79 |
| BAB V. KESIMPULAN..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 87 |
| LAMPIRAN..... | 93 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Persebaran Suku Dayak di Samalantan dan Monterado..... | 35 |
| Tabel 2. Jumlah Suku Madura yang bermukim di Samalantan tahun 1980..... | 43 |
| Tabel 3. Perkiraan Jumlah Orang Madura di Sambas Tahun 1980..... | 43 |
| Tabel 4. Persebaran Madura di Kecamatan Singkawang, Tebas, dan Sanggau Ledo..... | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Peta Wilayah..... | 93 |
| Lampiran 2. Foto Lokasi Konflik 1979, Alat Peraga, Narasumber, dan Tugu Perdamaian..... | 98 |
| Lampiran 3. Surat Izin Penelitian..... | 107 |

DAFTAR ISTILAH

- Ango'an poteya tolang : Lebih baik berputih tulang daripada etembang poteya mata berputih mata, lebih baik mati daripada menanggung malu.
- Balang Semaya : Perbuatan penipuan salah satu pihak yang mengingkari suatu perjanjian lisan yang telah dibuat antara kedua belah pihak.
- Bhasa enjag-iya : Bahasa Madura ini digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama teman.
- Bhasa enggi-enten : Bahasa Madura ini digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama teman, namun dalam situasi yang lebih formal.
- Bhasa engghi-bhunten : Bahasa Madura ini merupakan tingkat tutur kata yang paling tinggi dan paling halus daripada Bhasa enjag-iya dan Bhasa enggi-enten.
- Calok : Sejenis parang panjang tradisional Madura yang ujungnya agak bengkok ke arah dalam.
- Carok : Suatu tindakan yang bermaksud menghilangkan nyawa orang lain atau kelompok dengan senjata tajam untuk mempertahankan harga dirinya.

- Clurit/ celurit : Senjata tradisional khas Madura berbentuk sabit/ setengah lingkaran.
- Jubata : Tuhan, penguasa alam semesta.
- Kati' : Salah satu kosakata Bahasa Dayak Bakati' yang berarti *Tidak*.
- Kelaik : Tanda permisi telah mengambil barang milik orang lain dalam keadaan mendesak/ darurat.
- Layuk Semengat : Pelanggaran adat terhadap tindakan yang selalu membawa senjata tajam kemana pun ia pergi termasuk saat datang bertamu ke rumah orang lain.
- Mangkok Merah : Pengedaran secara cepat dari kampung ke kampung sebuah mangkuk dari tanah liat atau pangkal bambu yang berisi darah hewan, sehelai bulu ayam, sepotong arang, dan patahan atap daun rumbia sebagai isyarat komunikasi keadaan darurat perang.
- Mungkal : Pelanggaran adat yang karena telah mengingkari perjanjian damai dimasa lalu oleh suku yang sama kepada suku lain pada konflik sebelumnya.

- Pabayo : Rautan berbentuk taring yang terbuat dari bambu.
- Pangayo : Kayau, pengayauan, pemenggalan kepala lawan sebagai salah satu bagian ritus peralihan kedewasaan dalam kehidupan seorang pria.
- Panumpul Darah : Melukai orang lain dengan menggunakan senjata tajam.
- Pati Nyawa : Perbuatan seseorang yang melukai orang lain dengan menggunakan senjata tajam dan mengakibatkan orang lain tersebut kehilangan nyawanya.
- Sambas : Berasal dari dua suku kata *Sam* (tiga) dan *Bas* (suku bangsa) berarti kawasan yang didiami oleh tiga suku bangsa besar yakni Dayak, Melayu, dan Cina (Tionghua).
- Tariu : Teriakan atau pemanggilan histeris roh pahlawan leluhur agar merasuk dalam diri panglima suku guna membantunya menghadapi ancaman terhadap suku bangsanya.

- Tanean Lajang : Pola pemukiman orang Madura di Sampang dan Bangkalan Madura dengan membangun rumah yang saling berdekatan satu dengan yang lain dimana pemukiman tersebut terdapat satu buah sumur dan satu surau.
- Tungkal : Seseorang yang kehilangan barang kepunyaannya dan menyebabkannya jatuh sakit kemudian meninggal dunia.